

Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV SDN Krenceng I

Muhamad Afrizal¹ Rina Yuliana² Siti Rokmanah³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2,3}

Email: 2227200012@untirta.ac.id¹

Abstrak

Kemampuan membaca pemahaman merupakan suatu proses dalam kemampuan atau keterampilan yang harus dapat dikembangkan untuk dapat meningkatkan wawasan pada peserta didik dengan ilmu dan juga informasi terkait bacaan yang nantinya akan dikembangkan. Model CIRC merupakan sebuah metode dalam pembelajaran dengan menggunakan rencana dan teks peserta didik bekerja berpasangan untuk membaca dan meringkas. Tujuan umum penelitian ini mengetahui Proses Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV SDN Krenceng I. penelitian ini memilih pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian yaitu, penelitian quasi eksperimen (eksperimen semu). Desain yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya yaitu *Nonequivalent Control Group Design*. Adapun pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah 27 peserta didik kelas IV SDN Krenceng I Tahun Ajaran 2024/ 2025. Data Pre-Test menunjukkan bahwa kelas Eksperimen dan kelas Kontrol dalam pembelajaran literasi terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik masih rendah. Pada kelas eksperimen dihasilkan nilai rata-rata sebesar 65,07 sehingga dalam kategori peserta didik cukup baik terhadap kemampuan membaca pemahaman. Sedangkan pada kelas kontrol, nilai rata-rata sebesar 57,75 sehingga kategori dalam kemampuan membaca pemahaman peserta didik cukup baik.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca Pemahaman, Model Pembelajaran CIRC



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Membaca merupakan suatu hal dalam kemampuan yang diperlukan oleh peserta didik mulai dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah lanjutan. Dengan adanya keterampilan membaca yang dimiliki oleh peserta didik, berbagai macam pengetahuan dapat diperoleh. Kemudian kemampuan dalam membaca juga merupakan suatu hal yang ada dalam masyarakat, dengan melalui keterampilan membaca ini maka dapat diperolehnya berbagai informasi, dan dapat menambahkan wawasan pengetahuan yang akan menjadi semakin luas. Namun disayangkan, tidak semua orang dapat menyadari bahwa membaca belum menjadi kebutuhan yang paling utama. Bahkan, dalam hal ini pembelajaran atas keterampilan membaca pada tingkatan sekolah dasar yang seharusnya menjadi prioritas utama pun cenderung diabaikan (Artu dalam Hasibuan, 2022: 20). Keterampilan membaca pemahaman merupakan kegiatan pembelajaran yang didalamnya tiap individu dapat untuk memahami suatu isi dari teks yang peserta didik baca, dan dapat diberikan suatu batasan atas pertanyaan yang berisikan 5-W + 1-H sampai dengan adanya penarikan kesimpulan berdasarkan teks bacaan Rumahorbo (dalam Ibrahim, 2023: 3737). Pada kemampuan pemahaman yang dikuasai oleh peserta didik tidaklah suatu kemampuan untuk dapat diwariskan kepada generasi penerus, akan tetapi hasil dari peserta didik ini perlu adanya latihan untuk dapat membaca dengan tekun dan juga rajin dalam belajar. Kemudian kegiatan membaca pemahaman juga merupakan suatu proses dalam keterampilan membaca yang dimana telah diterapkan untuk dapat memperoleh pokok pikiran

secara mendalam, dengan cara itu peserta didik dapat merasakan suatu kepuasan setelah melakukan kegiatan membaca. Kemudian kemampuan membaca pemahaman juga merupakan salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan pada pembelajaran karena untuk dapat menyerap berbagai sumber informasi atas perkembangan dari ilmu dan juga teknologi yang diperlukan oleh peserta didik terkait kemampuan membaca pemahaman yang baik dan juga tepat Supriyono (dalam Kholiq, 2018: 2). Pada keterampilan membaca juga memiliki suatu pengertian didalam nya bahwa pada keterampilan membaca pemahaman juga ada isi bacaan yang telah dibatasi atas penguasaan terkait pertanyaan tentang apa, bagaimana, mengapa, dimana, dan juga kesimpulan yang ada didalam teks bacaan yang telah didasarkan atas permasalahan pada isi bacaan tersebut Laily (dalam Kholiq, 2018: 2). Dari berbagai pemaparan yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman dapat diartikan sebagai suatu kemampuan membaca yang telah diuji bagaimana penguasaan dari pembaca tentang teks bacaan.

Berdasarkan pra penelitian yang peneliti lakukan di SDN Krenceng I kota Cilegon bahwa kemampuan dalam membaca pemahaman peserta didik sangat kurang karena guru belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif sehingga peserta didik masih merasa kesulitan untuk memahami isi dari konteks bacaan. Peserta didik diarahkan untuk membaca buku dongeng yang telah disediakan guru didalam kelas dan setelah melakukan kegiatan literasi membaca, peserta didik diarahkan oleh guru untuk dapat menceritakan kembali isi bacaan nya di depan kelas untuk melatih sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik dalam keterampilan membaca pemahaman. Dalam memahami isi teks bacaan diketahui mayoritas peserta didik belum memiliki kemampuan atas keterampilan membaca pemahaman karena faktor atas kondisi peserta didik yang belum lancar membaca, pemahaman peserta didik masih kurang karena adanya penghambatan tersebut. Dari hasil Sumatif Tengah Semester (STS), dapat peneliti ketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman peserta didik masih terbilang kurang karena terdapat bebarapa sampel hasil STS yang belum sempurna pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada tahapan proses belajar mengajar peserta didik sangat dipengaruhi dengan minat belajar peserta didik, dan apabila peserta didik merasa terpaksa untuk mengikuti pembelajaran, maka mereka juga akan merasa kesulitan dalam menerima pelajaran. Oleh karena itu, pendidik harus mampu dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif serta membuat pembelajaran akan menjadi efektif dan menyenangkan. Untuk membuat suatu pembelajaran menjadi menyenangkan dibutuhkan perubahan dalam mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Dalam hal ini yang menjadi salah satu upaya peneliti agar tujuan tersebut dapat tercapai khususnya pada materi membaca pemahaman dengan cara menerapkan atau menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Model pembelajaran tipe CIRC merupakan sebuah model pembelajaran yang termasuk dalam *Cooperative Learning* (2021: 1994). Awalnya model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yaitu salah satu jenis model pembelajaran dalam kategori kooperatif terpadu yang telah dikhususkan ketika membaca dan menulis. Dalam proses ketika praktiknya, peserta didik dibimbing atau diarahkan oleh guru saat mereka membentuk kelompok yang memiliki tujuan diskusi bersama. Memungkinkan peserta untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan yang ada dalam pembelajarannya. Urgensi membaca pemahaman untuk peserta didik bukan hanya demi kepentingan dalam pembelajaran Bahasa saja, akan tetapi untuk semua jenis mata pelajaran yang telah diajarkan oleh guru didalam kelas. Dalam hal ini keterampilan membaca pemahaman merupakan suatu aktivitas yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh suatu hasil yang mereka dapatkan dalam pembelajaran (Kholiq, 2018:3). Urgensi yang peneliti dapatkan pada saat

melakukan pra-penelitian yaitu bahwa peserta didik masih kurang dalam memahami isi teks bacaan yang sudah mereka baca. Dalam hal ini peneliti menginginkan dalam peningkatan membaca pemahaman dengan melakukan pengimplementasian terkait model pembelajaran CIRC. Berdasarkan penelitian Cici Ratika Syafitri, Mansurdin (2020), yang berjudul “Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Di Sekolah Dasar”, menjelaskan bahwa kemampuan membaca pemahaman peserta didik disekolah dasar masih kurang yang disebabkan oleh guru dengan masih menggunakan metode konvensional dan masih kurangnya penggunaan metode atau model pembelajaran yang bervariasi. Oleh karena itu, dalam Judul “Implementasi Model *Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik Kelas IV SDN Krenceng I” dibutuhkan satu jenis model pembelajaran yang dapat menjembatani proses tersebut, salah satunya adalah dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dengan memiliki tujuan untuk dapat meningkatkan membaca pemahaman pada peserta didik. Oleh karena itu, dari permasalahan yang sudah dijelaskan sebelumnya membawa peneliti untuk mengkaji “Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik Kelas IV SDN Krenceng I”.

METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan memiliki jenis metode penelitian yaitu, penelitian *quasi eksperimen* (eksperimen semu). Menurut Cook dalam Abraham, (2022:2477-2478) menyatakan bahwa penelitian dengan metode penelitian *quasi eksperimen* (eksperimen semu) merupakan suatu jenis eksperimen yang telah memiliki aspek perlakuan, pengukuran akan dampak, dan juga terkait dengan kelompok eksperimen yang tidak menggunakan penugasan yang telah diacak untuk dapat menciptakan suatu perbedaan yang biasanya ada pada rangka untuk dapat menyimpulkan adanya perubahan yang telah disebabkan dengan adanya perlakuan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode eksperimen semu atau eksperimen kuasi (*Quasi Experimental Design*), dalam hal ini desain yang dipakai oleh peneliti dalam penelitiannya yaitu *Nonequivalent Control Group Design*. Kemudian, dalam kelompok yang dilakukan secara eksperimen dan kontrol juga penelitian melakukan suatu tes Ketika di awal. Selanjutnya, dalam hal ini juga kelompok telah mendapatkan suatu perlakuan yang berbeda, pada tahapan terkait kelompok pertama ini dilakukan dengan adanya kelas eksperimen serta diberikan adanya perlakuan dengan menggunakan suatu model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition*, serta pada kelompok yang kedua yaitu dengan adanya kelas kontrol dengan menggunakan bahan ajar terkait materi meliuk dan menerjang. Berikut ini adalah tabel *Nonequivalent Control Group Design*.

Tabel 1. Desain penelitian

E	O1	X	O2
K	O3	-	O4

(Sugiyono, 2016: 79)

Keterangan:

X = Perlakuan Kelas

E = Kelas Eksperimen

K = Kelas Kontrol

O1 = Pretest pada kelas eksperimen

- O2 = Pretest pada kelas kontrol
- O3 = Posttest pada kelas eksperimen
- O4 = Posttest pada kelas kontrol

Berdasarkan gambar diatas terkait dengan jenis penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu menggunakan Penelitian *Quasi Eksperimen*, maka dalam hal ini juga desain yang akan digunakan yaitu dengan menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen yaitu suatu metode yang dapat memberikan suatu kesempatan terhadap peserta didik secara perorangan dan juga kelompok untuk nantinya dapat dilatih dengan adanya suatu proses yang dilakukan terkait percobaan dengan mengalami sendiri atas apa yang telah dipelajari dengan dapat menarik kesimpulan dari proses yang telah dialami (Anitah dalam Awansyah, 2022:223)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Statistik Deskriptif Data Pre-Test, Post-Test dan N-Gain

Kelas Keterangan	Eksperimen			Kontrol		
	Pre-Test	Post-Test	N-Gain	Pre-Test	Post-Test	N-Gain
Rata-Rata	65,07	87,52	0,66	57,75	70,44	0,30
Standar Deviasi	10,61	11,22	0,26	13,38	15,39	0,21
Nilai Tertinggi	80	100	1	75	90	0,68
Nilai Terendah	30	50	0,25	30	45	0,02

Berdasarkan dari hasil tabel diatas, data Pre-Test menunjukkan bahwa kelas Eksperimen dan kelas Kontrol dalam pembelajaran literasi terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik masih rendah. Pada kelas eksperimen dihasilkan nilai rata-rata sebesar 65, 07 sehingga dalam ketegori peserta didik cukup baik terhadap kemampuan membaca pemahaman. Sedangkan pada kelas kontrol, nilai rata-rata sebesar 57,75 sehingga kategori dalam kemampuan membaca pemahaman peserta didik cukup baik. Pada hasil analisis data Post-Test untuk kelas Eksperimen menghasilkan nilai tertinggi sebesar 100 dan skor terendah 50 dengan memiliki kategori baik. Sedangkan pada kelas kontrol menghasilkan nilai tertinggi sebesar 90 dan nilai terendah 45 dengan memiliki kategori baik. Perbandingan rata-rata data Pre-Test dan Post-Test dapat dilihat dari diagram 4.1 berikut ini :

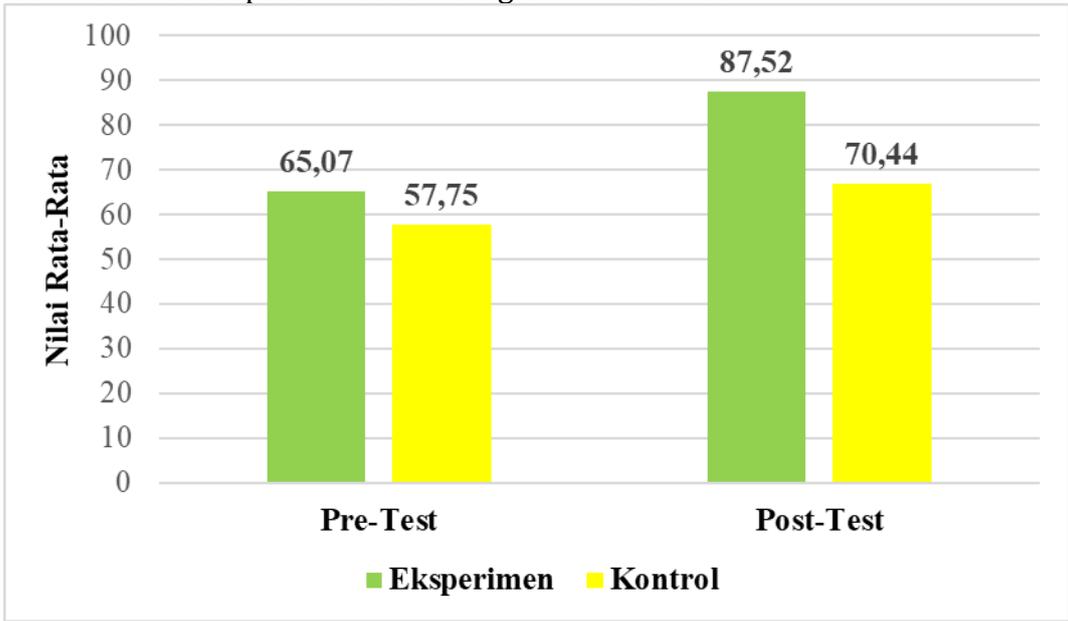


Diagram 1. Rata-Rata Nilai Pre-Test dan Post-Test

Berdasarkan diagram diatas nilai rata-rata Pre-Test pada kelas Eksperimen dan kelas Kontrol tidak jauh berbeda. Maka, kemampuan awal membaca pemahaman peserta didik dalam pembelajaran literasi didua kelas relatif sama. Sementara itu, nilai rata-rata Post-Test kelas Eksperimen yaitu sebesar 87,52 sehingga kategori kemampuan membaca pemahaman peserta didik yang mendapatkan Model Pembelajaran CIRC baik. Sedangkan, untuk rata-rata Post-Test kelas kontrol adalah 70,44, sehingga kategori kemampuan membaca pemahaman peserta didik yang mendapatkan Model Pembelajaran Inquiry Learning cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan akhir membaca pemahaman dalam pembelajaran literasi peserta didik kelas Eksperimen dengan kategori baik, lebih baik dari pada kelas kontrol dengan kategori cukup baik. Sejalan dengan itu pada data Pre-Test dan Post-Test, serta data N-Gain pada kemampuan membaca pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia telah dianalisis juga dengan memperlihatkan pada tabel 4.1 terkait dengan data N-Gain pada kemampuan membaca pemahaman peserta didik dikelas eksperimen yang memiliki skor gain tertinggi yaitu 1 dengan skor terendah 0,25 serta untuk rata-rata yang dihasikan yaitu 0,66. Kemudian pada kelas kontrol telah diperoleh skor n-gain tertinggi yaitu 0,68, skor n-gain terendah 0,02 serta untuk rata-rata yang dihasilkan sebesar 0,30. Sejalan dengan itu, untuk dapat memperjelas adanya perbandingan antara rata-rata data n-gain terhadap kedua kelas tersebut dapat dilihat pada diagram 4.2 berikut ini.

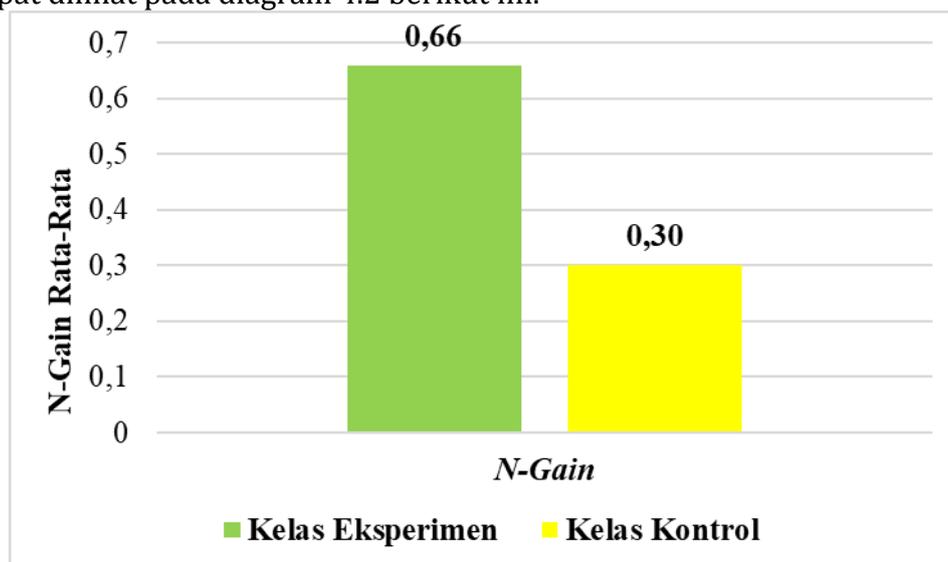


Diagram 2. Rata-Rata N-Gain Kemampuan Membaca Pemahaman

Berdasarkan data yang ada pada diagram diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata n-gain kelas eksperimen sebesar 0,66 sehingga terdapat suatu kategori dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik yang mendapatkan model pembelajaran CIRC adalah sedang. Kemudian untuk rata-rata n-gain pada kelas kontrol sebesar 0,30 sehingga kategori pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik yang mendapatkan model *Inquiry Learning* yaitu rendah. Sehingga adanya perbedaan yang menunjukkan bahwa suatu peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik dikelas eksperimen dengan memiliki kategori sedang, lebih baik dari pada kelas kontrol dengan kategori rendah.

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada kegiatan pembelajaran kemampuan membaca pemahaman peserta didik dengan kegiatan memberikan soal pre-test dan post-test literasi membaca yang dilakukan selama empat kali pertemuan dikelas

eksperimen dengan model pembelajaran CIRC dan dikelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran CIRC. Kemudian, dalam kegiatan pre-test dan post-test pada penilaiannya dapat memperhatikan ketepatan peserta didik dalam literasi membaca dengan mempertimbangan sudah sejauh mana mereka memahami akan teks bacaan yang telah diberikan, baik itu tentang menemukan ide pokok atau ide pendukung suatu paragraf, menemukan kata bermakna dan kata-kata sulit dalam teks bacaan, kemampuan untuk menjawab pertanyaan secara komperhensif dari bahan bacaan yang telah diberikan, menyebutkan contoh ide atau isi bacaan dalam kehidupan sehari-hari dan membuat sebuah Kesimpulan yang berkaitan dengan teks bacaan. Dalam hal ini, soal yang digunakan sebanyak enam butir soal tes yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas konstruk, pengujian terhadap validitas empiris, pengujian reliabilitas, pengujian Tingkat kesukaran dan terakhir yaitu pengujian terhadap daya pembeda soal. Enam butir tes yang digunakan merupakan hasil dari suatu analisis terhadap instrument yang telah dilakukan sebelumnya dengan jumlah butir tes awal sebanyak sepuluh buah butir soal tes. Sedangkan, untuk Keputusan dalam pemilihan butir soal tes telah didasarkan kepada Keputusan terhadap kriteria yang diajukan dalam setiap proses analisis instrument.

Pada sebelum melakukan uji empiris kepada peserta didik peneliti telah melakukan uji validitas konstruk kepada salah satu dosen penguji, setelah dilakukan uji validitas konstruk semua instrument soal sudah tervalidasi semua dengan jumlah soal awal ketika validasi yaitu sebanyak dua puluh lima butir soal. Kemudian setelah dilakukannya validasi yaitu peneliti melakukan uji empiris kepada peserta didik untuk mengetahui ada berapa soal yang valid dan untuk dilakukan Kembali uji empiris kepada kelas rendah, peneliti melakukan uji empiris awal kepada peserta didik kelas tinggi karena sebelumnya mereka sudah mempelajari materi tersebut sehingga dapat dengan mudah untuk dapat mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan materi yang sebelumnya telah dipelajari dikelas rendah. Sejalan dengan itu, ketika pengujian terhadap kelas tinggi selesai dilakukan yaitu melakukan perhitungan olah data untuk mengetahui ada berapa soal yang valid dan tidak valid supaya dapat digunakan untuk uji empiris dikelas rendah. Ketika semua data sudah berhasil dihitung dan sudah diketahui ada berapa soal yang valid dan dapat digunakan, maka peneliti melakukan pengujian empiris kepada kelas rendah terkait materi yang ada pada bab tersebut. Setelah semua pengujian selesai, peneliti melakukan bimbingan dan mendapatkan bahwa indikator yang digunakan dalam kisi-kisi instrument soal ternyata salah dan peneliti melakukan revisi Kembali mulai dari kisi-kisi, instrument soal, indikator dan bahan ajar. Maka setelah dilakukan revisi terkait semua instrument, soal yang diperoleh yaitu sebesar sepuluh butir soal dan setelah terdapat jumlah soalnya peneliti melakukan uji ulang kembali terhadap soal yang telah benar kepada peserta didik kelas atas. Peneliti melakukan uji coba instrument kepada peserta didik sebanyak empat kali pertemuan, setelah empat kali pertemuan tersebut selesai dilakukan langkah yang peneliti lakukan selanjutnya yaitu melakukan olah data atau pengujian ulang data terkait data yang telah berhasil dapatkan oleh pengujian kedua. Pengujian ini untuk dapat mengetahui terkait normalitas, homogenitas data, uji t aksen dan juga uji n-gain.

Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelas tersebut diberikan sebuah pre-test dan juga post-test untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam kemampuan membaca pemahaman. Skor yang diperoleh terhadap rata-rata pada kegiatan pre-test dikelas kontrol dan eksperimen sebesar 57,75 dan 65,07. Kemudian setelah diberikannya suatu perlakuan terhadap kedua kelas maka selanjutnya dilakukan tes akhir dengan memberikan post-test yang disetiap kelasnya memiliki rata-rata dengan kelas kontrol sebesar 70,44 dan kelas eksperimen sebesar 87,52. Berdasarkan hasil dari kegiatan post-test maka terjadilah adanya peningkatan dikelas eksperimen dengan melihat rata-rata sebelum diberikan perlakuan dan juga sesudah diberikannya perlakuan yang signifikan. Apabila dibandingkan dengan hasil dari rata-rata post-

test kelas kontrol maka terdapat suatu perbedaan. Oleh karena itu dibuatlah grafik dibawah ini perbedaan antara rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol.

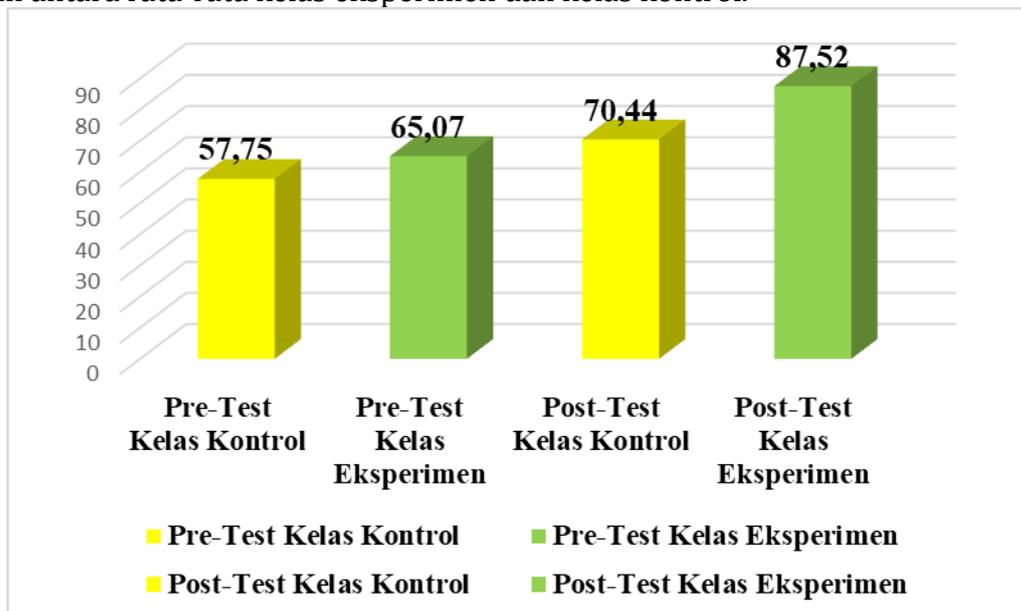


Diagram 3. Nilai Rata-Rata Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Adanya suatu peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen dalam hal ini memang belum terlalu tinggi karena dalam penerapan model pembelajaran CIRC masih memiliki kelemahan dimulai dari pemahaman peserta didik yang terbilang belum terlalu faham, akan tetapi Sebagian peserta didik didalam kelas sudah memiliki kemampuan pemahaman yang signifikan dan hanya terdapat beberapa saja yang belum memahami teks literasi ketika dalam proses pembelajarannya, dalam hal ini juga diperlukannya waktu yang lebih untuk kegiatan membaca pemahaman tersebut. Namun dalam penelitian ini model pembelajaran CIRC berhasil memberikan jawaban yang cukup memuaskan berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti. Dengan adanya pengaruh dari penerapan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV. Pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SDN Krenceng I dapat dilihat pada perhitungan Uji T' (Aksen). Pada kegiatan Pre-Test dan juga Post-Test mengalami perbedaan hasil. Kemudian untuk kegiatan Pre-Test dan Post-Test kelas eksperimen nilai thitung lebih kecil dari ttabel yaitu $-7.55 \leq 2,00$ sehingga Kesimpulan yang diambil yaitu adanya perbedaan rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kemudian untuk kegiatan Pre-Test dan Post-Test kelas kontrol nilai thitung lebih kecil dari ttabel yaitu $-2.95 \leq 2.00$ maka dapat diambil Kesimpulan bahwa terjadinya perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji T' telah menunjukkan adanya pengaruh atas peningkatan dari model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Dilihat dari perhitungan post-tets dikelas kontrol dan kelas eksperimen.

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa penerapan model pembelajaran CIRC dalam pembelajaran kemampuan membaca pemahaman dikelas IV B pada kelas eksperimen telah memberikan jawaban yang cukup memuaskan terhadap pertanyaan yang ada didalam rumusan masalah penelitian. Apabila dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak adanya perlakuan. Dengan demikian, adanya peningkatan dari hasil nilai rata-rata post-test kelas eksperimen. Dalam hal ini, model pembelajaran CIRC dalam penerapannya dapat membantu peserta didik dalam memahami suatu bacaan. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Marviana

(dalam Ariyana, 2022:205) bahwa dalam model pembelajaran CIRC ini dapat mengarahkan peserta didik dalam memahami suatu bacaan yang telah diberikan, sejalan dengan itu penerapan model pembelajaran CIRC juga dapat mengarahkan peserta didik untuk bisa belajar secara berkelompok untuk dapat memahami materi yang telah diberikan oleh guru. Kemudian setiap peserta didik telah memiliki tanggung jawabnya masing-masing terhadap penyelesaian tugas secara berkelompok, dalam kegiatan belajar kelompok ini setiap anggota kelompok dapat menyampaikan ide-idenya, dapat memperoleh pemahaman suatu konsep dan juga untuk dapat menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru Bien (dalam Ariyana, 2022:205).

Dengan demikian, model pembelajaran CIRC memiliki keterkaitan akan kemampuan membaca pemahaman karena dalam penerapan model pembelajaran CIRC ini dapat mengarahkan peserta didik untuk kegiatan membaca untuk mendapatkan pemahaman literasi untuk dapat menangkap pokok pikiran dalam suatu bacaan. Menurut Rahayu (dalam Ambarita, 2021:2337), bahwa membaca pemahaman merupakan suatu serangkaian kegiatan membaca yang dilakukan untuk dapat menangkap suatu pokok pikiran dalam teks bacaan sehingga nantinya pembaca memiliki kepuasan tersendiri setelah mendapatkan pokok pikiran yang dicari dalam teks bacaan tersebut. Sedangkan menurut Multifah *et,al*, (2018:49) keterampilan membaca pemahaman adalah salah satu kegiatan yang melibatkan aspek pengetahuan dan juga pengalaman peserta didik yang berkaitan dengan isi dari teks bacaan sehingga nantinya mendapatkan suatu makna secara aktif. Hal ini telah sesuai dengan alur serta fokus penerapan model pembelajaran CIRC dengan menginterpretasikan peserta didik terhadap bahan bacaan yang telah diberikan untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca. Penerapan model pembelajaran CIRC pada kelas IV dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang sebelumnya peserta didik belum mampu dalam memahami bacaan dengan baik. Kemudian setelah diadakannya perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran CIRC pada peserta didik kelas IV menjadi lebih percaya dalam memahami isi dari setiap bacaan yang diberikan, hal tersebut dikarenakan dalam proses pembelajarannya peserta didik dilatih untuk memahami isi dari paragraf pertama hingga paragraf terakhir. Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa dapat disimpulkan sebaiknya sebagai pengajar dapat terus belajar dalam mengeksploritasasi terhadap model pembelajaran yang bervariasi yang berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman peserta didik sehingga dalam pembelajarannya, memiliki keterkaitan terhadap penggunaan model dan jenis membacanya yang ingin ditingkatkan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil temuan dalam penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji coba pre-test dan post-test terkait dengan implementasi model pembelajaran cooperative integrated reading and composition (CIRC) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV di SDN Krenceng I, maka dapat ditarik Kesimpulan bahwa Kemampuan membaca pemahaman dengan penerapan model pembelajaran cooperative integrated reading and composition (CIRC) lebih baik dari pada model inquiry learning. Berdasarkan hasil dari perolehan skor peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman yang menggunakan model pembelajaran cooperative integrated reading and composition (CIRC) menghasilkan nilai rata-rata sebesar 87,52 lebih besar dari pada menggunakan model pembelajaran inquiry learning yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 70,44. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis data pada statistika inferensial yaitu dengan melakukan uji T' (aksen) pada kegiatan pre-test dan post-test kelas eksperimen didapatkan hasil sebesar $-7,55 \leq 2,00$ dan kegiatan pre-test dan post-test pada kelas kontrol didapatkan hasil sebesar $-2,95 \leq 2,00$ serta dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CIRC

berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Aktivitas dalam pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik meliputi aspek secara visual, verbal dan juga tulisan dengan menggunakan model pembelajaran cooperative integrated reading and composition (CIRC) mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata pre-test dan post-test kelas eksperimen serta kelas kontrol. Skor yang diperoleh terhadap rata-rata pre-test kelas kontrol dan juga kelas eksperimen sebesar 57,75 dan 65,07. Kemudian dilakukan test akhir dengan memberikan post-test yang disetiap kelas nya memiliki rata-rata pada kelas kontrol sebesar 70,44 dan kelas eksperimen sebesar 87,52.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain kuasi eksperimen dalam pendidikan: Literatur review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3).
- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336-2344.
- Ariyana, I. K. S., & Suastika, I. N. (2022). Model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) sebagai salah satu strategi pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 203-211.
- Awansyah, P. (2022). Penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan sikap ilmiah dan prestasi belajar siswa. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 12(1), 121-230.
- Hasibuan, A. N., & Rambe, R. N. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan menggunakan Model CIRC (*Coorporative Integrated Reading and Composition*) di Kelas IV SD Negeri 112331 Aek Kota Batu. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(1), 19-37.
- Kholiq, A., & Luthfiyati, D. (2018). Tingkat Membaca Pemahaman Siswa Sman 1 Bluluk Lamongan. *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 1-11.
- Multifah, S., Yuliana, R., & Andriana, E. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis Multiliterasi Untuk Melatih Keterampilan Membaca Pemahaman di SD. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 48-58.
- Nuwairotul Ibrahim, A., & Liansari, V. (2023). Pengaruh Literasi Membaca Pemahaman Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 3733-3748.
- Syafitri, C. R., & Mansurdin, M. (2020). Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1335-1346.